



Membangun Kemandirian Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember

Dani Hermawan¹

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Email: dani_0z@lecturer.uinkhas.ac.id

Corresponding Author:
dani_0z@lecturer.uinkhas.ac.id

Abstrak

Pembiayaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena pembiayaan pendidikan merupakan faktor utama yang menunjang terselenggaranya pendidikan. Namun biaya pendidikan tidak selalu dapat dipenuhi karena keterbatasan dana, ketergantungan pada dana pemerintah atau hal lainnya, oleh karena itu penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki dana swasta untuk mendukung pembiayaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan dan persepsi santri tentang membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember. Dalam penelitian ini digunakan metode campuran, jenis desain eksploratif sekuensial, yaitu penelitian yang menggunakan metode kualitatif sebagai data utama dan metode kuantitatif sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dua sumber yaitu kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kuantitatif melalui survei kuesioner. Hasil penelitian berupa upaya membangun kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan adalah dengan mendirikan usaha koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarok dan BMT Maslahah Lil Ummah. Sedangkan 56% setuju dengan persepsi santri tentang membangun kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan karena dengan kemandirian pondok pesantren mereka mempunyai kemandirian dalam mengelola pembiayaan pendidikan

Kata Kunci: Kemandirian, Pengelolaan, Pembiayaan Pendidikan

Abstract

Education financing is very important and cannot be separated from the world of education because education financing is the main factor that supports the implementation of education. However, education costs cannot always be met due to limited funds, dependence on government funds or other things, therefore it is important for educational institutions to have private funds to support education financing. This research aims to determine efforts to build independence in educational financing and students' perceptions about building independence in educational financing at the Mambaul Ulum Sukowono Jember Islamic boarding school. This research uses a mixed method type of sequential exploratory design, namely research using qualitative methods as main data and quantitative methods as supporting data. In this research, data was obtained through two sources, namely qualitative through observation, interviews and documentation. Meanwhile, quantitative through questionnaire surveys. The results of the research in the form of efforts to build financial independence were the establishment of the Al-Mubarok Islamic boarding school cooperative business and BMT Maslahah Lil Ummah. Meanwhile, the perception of students regarding building independence in financing their education is that 56% agree because with the independence of Islamic boarding schools they have independence in financing education.

Keywords: Independence, Management, Education Financing

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tentu tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Zuhirsyan et al., 2023). Pendidikan yang layak tentu membutuhkan pembiayaan yang digunakan sebagai anggaran dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pembiayaan pendidikan merupakan faktor utama yang menunjang keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (Fauziah, 2014). Pemerintah memegang peranan penting dalam memberikan kesempatan yang setara dan menyeluruh bagi seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Anwar et al., 2023). Dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren, yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pada pasal 48 ayat 5 dan pasal 49 ayat 2 dijelaskan bahwa dalam rangka optimalisasi pendanaan penyelenggaraan pesantren guna mendukung fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, maka diperlukan penetapan Peraturan Presiden tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren (Peraturan Menag No. 31 Tahun 2020).

Pembiayaan tidak hanya berpengaruh besar pada lembaga pendidikan, tetapi juga sangat berpengaruh pada perusahaan, rumah sakit, bahkan pada individu (Lestari et al., 2023). Hal ini karena dalam kenyataan kehidupan modern seperti saat ini, semua aktivitas manusia tentu memerlukan dana dan biaya (Widianto, 2024). Selain itu, berbagai masalah dapat timbul di lembaga pendidikan apabila pengelolaan pembiayaan yang ada tidak memadai, seperti tidak mampunya lembaga mendukung visi dan misi, program pendidikan yang tidak berjalan dengan baik, serta minimnya sumber dana pendidikan (Farhan & Hadisaputra, 2021).

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember merupakan salah satu pesantren yang berupaya membangun kemandirian dalam pembiayaan pendidikan. Pesantren Mambaul Ulum Sukowono saat ini sedang dalam proses membangun kemandirian pembiayaan pendidikan melalui adanya koperasi pesantren berupa minimarket Al-Mubarok yang berlokasi di luar lingkungan pesantren. Minimarket tersebut kini memiliki 14 cabang koperasi pesantren yang tersebar di wilayah Jember dan Bondowoso, serta memiliki Koperasi BMT Maslahah Lil Ummah. Selain itu, pesantren ini juga tidak menerima dana dari pemerintah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di pesantren ini berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas (Badrun, 2024). Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan diperlukan pengawasan dan pertanggungjawaban untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik sangat dibutuhkan oleh pesantren (Andari et al., 2025). Untuk itu, pesantren perlu menyusun rencana pembiayaan (*budgeting*), melaksanakan pembiayaan (*accounting*), serta melakukan audit pembiayaan (*auditing*) (Permana et al., 2024). Tujuannya agar proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber biaya pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hermawan, 2021b).

Kemandirian merupakan kondisi mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain (Ansori, 2020). Kemandirian ini tidak hanya harus dimiliki oleh individu, tetapi juga harus dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik sekolah, madrasah, maupun pesantren (Resti, 2023). Kemandirian pesantren perlu diwujudkan agar pesantren tidak bergantung pada dana pemerintah maupun dana dari wali santri atau masyarakat, sehingga pesantren mampu menghadapi tantangan pendidikan di

masa depan menuju masa depan pesantren yang lebih baik (Choir, 2023). Sebab, apabila pemerintah mengalami krisis yang dapat terjadi kapan saja, tentu hal itu akan berdampak pada kesulitan pesantren.

Membangun kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan (Permana et al., 2024). Dengan kemandirian, lembaga pendidikan dapat mengelola pembiayaan pendidikannya secara mandiri, serta dapat memperoleh tambahan dana pendidikan dari usaha-usaha mandiri yang dibangun oleh lembaga tersebut (Al Idrus, 2021). Dengan demikian, pesantren tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan internalnya, tetapi juga memiliki peluang untuk terus berkembang secara berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu metode penelitian dengan jenis *Sequential Exploratory Design* yang dilakukan dengan menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan (Edmonds & Kennedy, 2017). Pada penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan sebagai data utama, sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai data pendukung. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan wawancara (Shiyanbola et al., 2021) dilakukan kepada Ketua Yayasan, Ketua 1 Pondok Pesantren, Tata Usaha, serta Pengelola Kopontren dan BMT. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui survei/kuesioner yang dibagikan kepada santri putra dan santri putri (Creswell, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin, dengan n sebagai ukuran sampel, serta tingkat toleransi kesalahan (*significance level*) sebesar 10% karena jumlah populasi (Hermawan, 2021a), lebih dari 100 orang, yaitu dengan total populasi 841 orang. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 responden dari total populasi santri sebanyak 841 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian

Upaya membangun kemandirian di Pondok Pesantren Mambaul Ulum dilakukan melalui 2 tahapan, yaitu kewirausahaan dan kemitraan. Pondok Pesantren Mambaul Ulum menanamkan jiwa kewirausahaan melalui sikap mandiri, percaya diri, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada para santri dengan mendirikan koperasi pesantren, di mana para pegawainya merupakan alumni. Selain koperasi, Pondok Pesantren Mambaul Ulum juga mendirikan BMT Maslahah Lil Ummah yang bertujuan tidak hanya untuk memperluas sektor usaha, tetapi juga untuk memudahkan masyarakat dalam menabung dan meminjam modal usaha. Kemitraan di pesantren diwujudkan melalui kerja sama antara pesantren dengan distributor yang memasok barang di Kopontren Al-Mubarok, investor yang bekerja sama dengan Kopontren Al-Mubarok, serta BMT yang bermitra dengan nasabah umum, baik masyarakat maupun pihak lain yang ingin bergabung.

Prinsip-prinsip Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, diterapkan empat prinsip utama, yaitu: transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

1. Transparansi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum diwujudkan dengan keterbukaan dalam hal keuangan kepada pihak internal pesantren, yakni kiai. Namun, pembiayaan di pesantren ini tidak dibuka untuk publik secara luas, karena dana yang digunakan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan bersumber dari usaha mandiri.
2. Akuntabilitas diberikan kepada bendahara umum di bawah pengawasan ketua umum, dengan laporan keuangan yang disampaikan secara berkala setiap minggu, setiap bulan, setiap 6 bulan, dan setiap tahun.
3. Efektivitas terlihat dari tercapainya tujuan pesantren, yaitu menjadi pesantren yang mandiri serta berhasil mendirikan usaha mandiri berupa Kopontren Al-Mubarok dan BMT Maslahah Lil Ummah.
4. Efisiensi ditunjukkan melalui penggunaan dana sesuai kebutuhan pengembangan usaha, tidak berlebihan, serta pengelolaan hasil usaha sesuai target dan waktu yang ditetapkan.

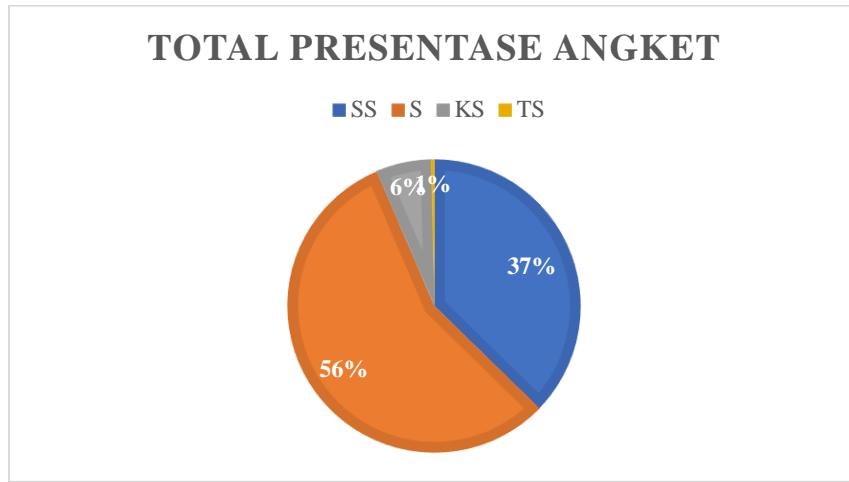
Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, Pondok Pesantren Mambaul Ulum melaksanakan tiga tahapan, yaitu Budgeting (perencanaan), Accounting (pelaksanaan), dan Auditing (pemeriksaan).

1. Perencanaan (*Budgeting*): Pesantren tidak memiliki rencana anggaran khusus terkait biaya operasional, melainkan menyusun rencana apabila ada kebutuhan mendesak dari pesantren maupun santri terkait pembiayaan pendidikan.
2. Pelaksanaan (*Accounting*): Dilakukan dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana pendidikan. Pemasukan meliputi seluruh sumber pendapatan, sementara pengeluaran mencakup seluruh penggunaan dana. Semua transaksi dicatat dalam bentuk laporan keuangan.
3. Pemeriksaan (*Auditing*): Dilakukan secara berkala setiap minggu, setiap bulan, setiap enam bulan, dan setiap tahun. Jika ditemukan penyimpangan, maka akan ditinjau berdasarkan besar atau kecilnya masalah. Jika penyimpangan tergolong besar, petugas akan diganti atau diberhentikan; namun jika masih bisa ditoleransi, maka diselesaikan secara baik-baik dan kekeluargaan.

Persepsi Santri tentang Membangun Kemandirian dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil persentase kuesioner mengenai persepsi santri tentang membangun kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember yang disebarluaskan kepada 89 responden, dengan total 32 butir pertanyaan, diperoleh hasil persentase keseluruhan kuesioner sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Total Kuesioner

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa persentase total kuesioner santri putra dan santri putri yang sangat setuju sebesar 37%, yang setuju sebesar 56%, yang tidak setuju sebesar 6%, dan yang sangat tidak setuju sebesar 1%.

Dari diagram hasil total kuesioner dapat disimpulkan bahwa sebanyak 56% santri putra dan santri putri setuju bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum merupakan pesantren yang mampu membangun kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sebanyak 37% santri putra dan santri putri sangat setuju bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum adalah pesantren yang mampu membangun kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Sementara itu, sebanyak 6% santri putra dan santri putri tidak setuju, dan 1% santri putra dan santri putri sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum mampu membangun kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian, maka dapat disimpulkan untuk menjawab fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember dilakukan melalui inovasi-inovasi baru dalam bidang usaha yang dijalankan, kerja sama dengan distributor, investor, dan pelanggan yang bergabung dalam sektor usaha, keterbukaan mengenai pembiayaan pendidikan kepada internal pesantren, serta pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan yang disampaikan kepada internal pesantren.
2. Persepsi santri mengenai pembangunan kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan menunjukkan bahwa 56% santri menyatakan setuju, sebagaimana dibuktikan dari persentase hasil kuesioner yang dibagikan kepada santri putra dan santri putri pada saat survei dilakukan.

Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember sebaiknya terus mengembangkan unit usaha seperti Kopontren Al-Mubarok dan BMT Maslahah Lil Ummah agar kemandirian pembiayaan semakin kuat. Transparansi dan akuntabilitas keuangan perlu dijaga, sekaligus memberikan pelatihan manajemen usaha bagi santri dan alumni. Pemerintah diharapkan mendukung melalui

pendampingan dan akses permodalan tanpa mengurangi kemandirian pesantren. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain atau menggunakan sampel lebih luas agar hasil penelitian lebih mendalam dan bermanfaat.

RUJUKAN

- Al Idrus, S. (2021). *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Andari, M. O., Hermawan, D., & Royani, A. (2025, June 3). *Enhancing School Digital Capabilities through Digitalization Programs*. Proceedings of the 3rd Annual Conference of Islamic Education, ACIE 2024, 14-15 October 2024, Jember, East Java, Indonesia. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.14-10-2024.2354652>
- Ansori, M. (2020). *Pengaruh metode e-learning edmodo model Terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMK Al-Qodiri Jember) / Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3896>
- Anwar, M., Hermawan, D., & Taufiqurrahman, H. (2023). *Digital-Based Services in Admitting New Students At Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember*. 59–63. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-182-1_11
- Badrur, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Choir, A. (2023). *Manajemen Entrepreneurship Pesantren*. Penerbit Adab.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Edmonds, W. A., & Kennedy, T. D. (2017). *An Applied Guide to Research Designs: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071802779>
- Farhan, L. P., & Hadisaputra, P. (2021). Conflict Management in Pesantren, Madrasah, and Islamic Colleges in Indonesia: A Literature Review: *Manajemen Konflik di Pesantren, Madrasah, dan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: Kajian Literatur*. *Dialog*, 44(1), Article 1. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.445>
- Fauziah, F. (2014). *Pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan* [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10171/>

- Hermawan, D. (2021a, March 5). *Diktat Statistika Pendidikan with SPSS* [Modul Pengajaran]. FTIK IAIN Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/1553/>
- Hermawan, D. (2021b, March 5). *Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang adaptif* [Laporan Penelitian]. FTIK IAIN Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/1555/>
- Lestari, M., Kusen, K., & Bahri, S. (2023). *Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3799/>
- Peraturan Menag No. 31 Tahun 2020. Retrieved November 4, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/176475/peraturan-menag-no-31-tahun-2020>
- Permana, R. P. S., Musthafa, M., & Sholihah, N. M. (2024). Manajemen Keuangan dalam Membangun Kemandirian Pesantren di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(4), 111–120. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i4.945>
- Resti, A. (2023). *Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Kemandirian Lembaga Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran* [Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/28309/>
- Shiyanbola, O. O., Rao, D., Bolt, D., Brown, C., Zhang, M., & Ward, E. (2021). Using an exploratory sequential mixed methods design to adapt an Illness Perception Questionnaire for African Americans with diabetes: The mixed data integration process. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 9(1), 796. <https://doi.org/10.1080/21642850.2021.1976650>
- Widianto, B. (2024). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Bisnis Untuk Meningkatkan Kemandirian Pesantren di Pondok Pesantren Darush Sholihin Gunungkidul* [Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63671/>
- Zuhirsyan, M., Hasibuan, T. A. H., Kholil, A., Zuardi, M., & Sudarsono, S. (2023). Pesantren dalam Realitas Implementasi Fikih Muamalah Kontemporer (Studi Kasus Penerapan Akad Syariah dalam Pengelolaan Bisnis Pesantren). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2100–2111. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21173>